

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP PARTISIPASI
ANGGOTA PADA KOPERASI PEGAWAI NEGERI (KPN) SMP
NEGERI 10 PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S1) Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**OLEH :
YUHELNI
65152/2005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

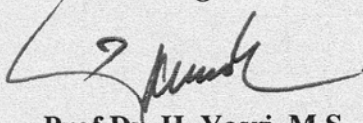
PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA PADA KOPERASI PEGAWAI NEGERI (KPN) SMP NEGERI 10 PADANG

Nama	: Yuhelni
Nim/tahun masuk	: 65152/2005
Program studi	: Pendidikan Ekonomi
Keahlian	: Ekonomi Koperasi
Fakultas	: Ekonomi
Universitas	: Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2011

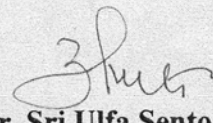
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Yasri, M.S
NIP.196303031987031002

Pembimbing II



Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S
NIP.196105021986012001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Drs. H. Syamwil, M.Pd
NIP.195908201987031001

HALAMAN PENGESAHAN

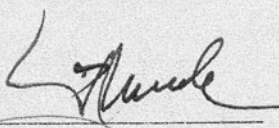
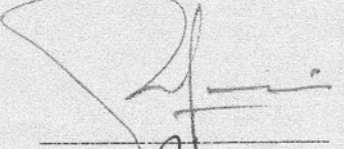
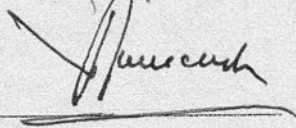
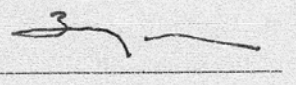
Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

**Judul : PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP
PARTISIPASI ANGGOTA PADA KOPERASI PEGAWAI
NEGERI (KPN) SMP NEGERI 10 PADANG**

Nama : Yuhelni
NIM/BP : 65152/2005
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua :	Prof.Dr. H. Yasri, M.S	
2. Sekretaris :	Drs. H. Zulfahmi, Dip.IT	
3. Anggota :	Prof. Dr. H. Yunia Wardi, Drs, M.Si	
4. Anggota :	Drs. H. Syamwil, M.Pd	

ABSTRAK

Yuhelni, 65152/2005 : Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai Negeri SMP Negeri 10 Padang. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Di Bawah Bimbingan Bapak Prof.Dr.H.Yasri,M.S dan Ibu Dr.Sri Ulfa Sentosa,M.S

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Pendidikan Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai Negeri SMP Negeri 10 Padang, (2) Pengaruh Pelatihan Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai Negeri SMP Negeri 10 Padang, (3) Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai Negeri SMP Negeri 10 Padang.

Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi Pegawai Negeri SMP Negeri 10 Padang. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel sebanyak 41 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda dengan uji signifikansi menggunakan uji t dan uji F. Sedangkan uji prasyarat analisis menggunakan uji Multikolinearitas, uji Heterokedastisitas, dan uji Normalitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai Negeri SMP Negeri 10 Padang. (2) Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai Negeri SMP Negeri 10 Padang. (3) Pendidikan dan Pelatihan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai Negeri SMP Negeri 10 Padang.

Berdasarkan pembahasan dan simpulan, maka disarankan pada pengurus koperasi agar lebih bisa membuat pelatihan yang lebih memotivasi supaya anggota lebih berpartisipasi aktif pada koperasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai Negeri SMP Negeri 10 Padang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Yasri, M.S selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sampai selesainya skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syamwil, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah banyak membantu.
2. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Prof.Dr.H.Yunia Wardi, Drs yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Zulfahmi, Dip.IT yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen, staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membimbing dan berbagi ilmu pengetahuan selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
6. Bapak kepala Sekolah SMP Negeri 10 Padang.

7. Seluruh anggota KPN SMP Negeri 10 Padang yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian.
8. Kedua Orang tua dan keluarga yang selalu mendukung dan menjadi motivasi penulis.
9. Teman-teman angkatan 2005 dan 2006 Program Studi Pendidikan Ekonomi.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan segala kemampuan namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	9
1. Partisipasi Anggota.....	9
2. Pengertian Partisipasi.....	9
3. Unsur-unsur Partisipasi Anggota.....	10
4. Alat Partisipasi: Voice, Vote, dan Exit.....	14
5. Pendidikan.....	15
6. Pengaruh Pendidikan Terhadap Partisipasi.....	18
7. Pelatihan.....	19
8. Tujuan Pelatihan Anggota.....	22
9. Objek Pelatihan.....	23
B. Kerangka Konseptual.....	27
C. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Jenis Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	33
G. Instrumen Penelitian.....	34
H. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	36
I. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	44
1. Keadaan Geografis.....	44
2. Sejarah KPN SMP Negeri 10 Padang.....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
1. Karakteristik Responden.....	47
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	48
3. Hasil Analisis Data	52
4. Analisis Regresi Berganda.....	55
5. Uji Hipotesis.....	56
C. Pembahasan	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA.....64

LAMPIRAN65

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Pertumbuhan Jumlah Anggota KPN SMP Negeri 10 Padang.....	4
3.1 Jumlah Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	33
3.2 Skor Alternatif Jawaban.....	36
3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	36
3.4 Klasifikasi Tingkat Reliabel.....	38
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	38
4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota KPN	48
4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi Anggota.....	49
4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pendidikan.....	51
4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Lama Pelatihan Anggota Koperasi.....	52
4.5 Uji Multikolinesritas.....	53
4.6 Uji Heterokedastisitas.....	54
4.7 Rangkuman Uji Normalitas Variabel X1, X2 dan Y.....	54
4.8 Hasil Estimasi Regresi Berganda.....	55
4.9 Hasil Uji F.....	57
4.10 Hasil Uji t.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	30
2. Uji Normalitas	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket.....	65
2. Tabulasi Data Uji Coba Angket.....	67
3. Tes Validitas dan Reliabilitas.....	68
4. Tabulasi Data Penelitian	70
5. Tabulasi Angket Penelitian, Data Partisipasi (Y).....	71
6. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi	72
7. Hasil Analisis Data Penelitian	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya perekonomian Indonesia tidak bergerak dengan sendirinya. Kegiatan perekonomian tersebut didukung oleh aktivitas BUMN, BUMS dan koperasi. Ketiga badan usaha tersebut bergerak sesuai dengan peran dan tujuan masing-masing. Salah satu dari badan usaha tersebut ada yang identik dengan perekonomian kerakyatan yaitu koperasi.

Koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi yang sesuai dengan amanat UUD 1945 pasal 33. keberadaan koperasi sebagai salah satu bentuk usaha diperkuat lagi dalam UU No. 25 tahun 1992 mengenai perkoperasian. Koperasi merupakan kumpulan orang-orang bukan modal, yang secara bersama-sama berusaha untuk mencapai tujuan bersama. Kendala pengembangan koperasi salah satunya adalah partisipasi anggota yang kurang terhadap koperasi.

Partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangsih kepada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan-persoalan di mana keterlibatan pribadi yang bersangkutan melaksanakan tanggung jawabnya. Partisipasi adalah suatu aktivitas untuk membangkitkan perasaan diikutsertakan dalam kegiatan organisasi dan ikut sertanya bawahan dalam kegiatan organisasi.

Jadi, partisipasi anggota adalah keterlibatan mental dan emosional dari anggota koperasi dalam memberikan inisiatif dan berkreatif terhadap kegiatan yang dilakukan koperasi dalam rangka mencapai tujuan koperasi.

Partisipasi anggota memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi. Partisipasi anggota dapat menimbulkan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban mereka sebagai anggota maupun sebagai pemilik koperasi. Kurangnya partisipasi anggota akan mengakibatkan kemiskinan ide-ide dari anggota yang pada akhirnya akan dapat menghambat perkembangan koperasi. Partisipasi anggota dapat diukur dari kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab. Partisipasi anggota ini bisa lebih baik apabila anggota paham atau mengerti keuntungan yang diperoleh bila berpartisipasi aktif terhadap koperasi. Untuk paham dan mengerti dengan partisipasi anggota yang baik diperlukan anggota yang memiliki pendidikan yang baik.

Pendidikan yang baik disini yaitu tingkat pendidikan yang tinggi. Dimana untuk memajukan suatu usaha dibutuhkan anggota yang berkualitas baik, kemampuan tinggi dan berwawasan luas. Hal tersebut dapat diperoleh salah satunya melalui jenjang pendidikan. Pendidikan anggota koperasi merupakan hal yang penting dalam pembinaan dan pengembangan koperasi karena keberhasilan atau kegagalan koperasi banyak tergantung pada tingkat pendidikan dan partisipasi anggota. Agar partisipasi memberikan dampak yang positif, maka keterlibatan anggota dalam kegiatan usaha koperasi harus dapat diwujudkan, hal ini juga merupakan peran serta anggota dalam struktur organisasi. Oleh karena itu, pendidikan sangat diperlukan untuk memberikan bekal yang memadai kepada anggota, agar anggota dapat berperan secara aktif dan dinamis. Belum majunya

koperasi di Indonesia disebabkan oleh kurangnya kecerdasan dan pendidikan yang belum merata.

Selain tingkat pendidikan, pelatihan juga berpengaruh terhadap partisipasi anggota. Karena dengan memberikan pelatihan atau pendidikan perkoperasian anggota juga akan mendapat ilmu untuk memajukan koperasi. Pendidikan perkoperasian baik yang formal maupun informal merupakan keseluruhan proses pengembangan kemampuan atau kecakapan dan perilaku manusia yang dilakukan secara terorganisasi dan terus menerus serta dirancang untuk mengkombinasikan gabungan pengetahuan, keterampilan, dan pengertian di bidang perkoperasian yang bermanfaat bagi seluruh kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Sebagai pendidikan luar sekolah, pendidikan anggota koperasi dapat ditafsirkan sebagai proses pemindahan atau pengalihan pengetahuan perkoperasian serta hal yang berkaitan dengan seluk-beluk perkoperasian seluruhnya.

Dari jenisnya Koperasi Pegawai Negeri (KPN) termasuk jenis koperasi fungsional dimana anggotanya mempunyai kesamaan profesi dan kepentingan sebagai pegawai negeri. KPN merupakan jenis koperasi yang banyak terdapat di Indonesia. Begitu pula di kota Padang yang pada tahun 2009 berjumlah 190 buah KPN, salah satunya KPN SMP Negeri 10 Padang yang jumlah anggotanya ada sekitar 70 orang.

Berikut ini data partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Negeri SMP Negeri 10 Padang yaitu;

Tabel 1.1:Partisipasi Anggota Pada KPN SMP Negeri 10 Padang 2009-2010

No	Jenis Usaha/Kegiatan	Tahun 2009 (Orang)	Tahun 2010 (Orang)
1	Rapat Anggota Tahunan	64	68

2	Meminjam	10	15
3	Menyimpan	30	37
Jumlah		104	120

Sumber: KPN SMP Negeri 10 Padang

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa partisipasi anggota pada kegiatan dan usaha koperasi dari tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami peningkatan yaitu tahun 2009 untuk RAT sebanyak 64 orang, melakukan peminjaman sebanyak 10 orang dan yang menyimpan sebanyak 30 orang. Pada tahun 2010 yang mengikuti RAT sebanyak 68 orang, sebanyak 15 orang meminjam di koperasi dan 37 orang menyimpan di koperasi. Jadi dari tahun 2009 ke tahun 2010 terjadi peningkatan terhadap partisipasi anggota.

Pada usaha simpan pinjam tidak semua anggota koperasi melakukannya. Untuk meminjam koperasi memiliki modal yang terbatas maka tidak semua anggota dapat meminjam di koperasi, anggota harus bergantian untuk bisa meminjam di koperasi. Tidak semua anggota yang menyimpan di koperasi ini disebabkan karena anggota lebih memilih menyimpan di bank dibandingkan koperasi.

Berikut ini data banyaknya anggota mengikuti pelatihan yang diadakan oleh koperasi yaitu:

Tabel 1.2: Data Banyak pelatihan Yang Diikuti Anggota KPN SMP Negeri 10 Padang

No	Banyak pelatihan (kali)	Jumlah	Persentase
1	0	5	7,14
2	1	30	42,86
3	2	14	20
4	3	8	11,43
5	4	7	10
6	5	6	8,57
Jumlah		70	100

Sumber: KPN SMP Negeri 10 Padang

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa dari 70 orang anggota KPN SMP Negeri 10 Padang sebanyak 5 orang sekitar 7,14% belum pernah mengikuti pelatihan perkoperasi ini kemungkinan disebabkan anggota yang baru bergabung atau yang tidak mengikuti pelatihan karena ada agenda lain disaat pelatihan dilaksanakan. Anggota yang paling banyak mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 5 kali pelatihan berjumlah 6 orang sekitar 8,57%. Ini kemungkinan disebabkan anggota tersebut termasuk anggota yang senior atau sudah lama menjadi anggota koperasi.

Jadi, rata-rata anggota KPN SMP Negeri 10 Padang telah mengikuti pelatihan perkoperasian. Jumlah anggota yang paling banyak mengikuti pelatihan sebanyak 1 kali yaitu sekitar 30 orang. Dan sisanya ada yang telah mengikuti pelatihan sebanyak 2 dan 3 kali pelatihan.

Berikut ini data partisipasi anggota KPN SMP Negeri 10 Padang yang aktif berpartisipasi terhadap usaha dan kegiatan di koperasi tersebut.

Tabel 1.3: Pertumbuhan Jumlah Anggota KPN SMP Negeri 10 Padang 2006-2010

Tahun	Jumlah Anggota	Laju Pertumbuhan
2006	64	0
2007	66	3,12
2008	68	3,03
2009	69	1,47
2010	70	1,45
Rata-rata		1,81

Sumber: KPN SMP Negeri 10 Padang

Pada Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan jumlah anggota KPN SMP Negeri 10 Padang periode 2006-2010 cenderung berfluktuasi dengan

rata-ratanya 1,81 persen. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh tidak aktifnya beberapa anggota KPN yang ada serta partisipasi anggota yang kurang pada koperasi.

Laju pertumbuhan jumlah anggota KPN SMP Negeri 10 Padang yang paling tinggi terdapat pada tahun 2007 yaitu 3,12 persen. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh relatif tingginya partisipasi anggota sedangkan laju pertumbuhan jumlah anggota KPN SMP Negeri 10 Padang yang paling rendah terdapat pada tahun 2010 yaitu 1,45 persen. Hal ini kemungkinan terjadi karena anggota KPN merasa tidak memperoleh keuntungan menjadi anggota KPN dan lebih memilih untuk mundur dari anggota KPN.

Laju pertumbuhan anggota KPN SMP Negeri 10 Padang yang cenderung berfluktuasi kemungkinan ini dipengaruhi oleh kurangnya partisipasi anggota serta ketidaktahuan anggota terhadap keuntungan apa saja yang di dapatkan kalau bergabung dengan koperasi. Apabila mengetahui manfaat menjadi anggota koperasi maka menumbuhkan niat dan keinginan untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan organisasi koperasi. Pengetahuan tentang manfaat dan keuntungan bergabung menjadi anggota koperasi dapat diperoleh dengan pendidikan perkoperasian.

Berikut ini data tingkat pendidikan anggota KPN SMP Negeri 10 Padang yaitu:

Tabel 1.4: Tingkat Pendidikan Anggota KPN SMP Negeri 10 Padang

1 d a n	No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
	1	S2	2	2,86
	2	S1	61	87,14
	3	D3	7	10
	Jumlah		70	100

g
Sumber: KPN SMP Negeri 10 Padang

Pada tabel 1.4 dapat dilihat bahwa anggota KPN SMP Negeri 10 Padang rata-rata berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 61 orang sekitar 87,14% berpendidikan S1. Anggota yang berpendidikan S2 sebanyak 2 orang, D3 sekitar 7 orang.

Berdasarkan data di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai sejauh mana pengaruh pendidikan anggota koperasi dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai Negeri Di SMP N 10 Padang ”**.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Pendidikan anggota koperasi pada SMPN 10 Padang rata-rata tinggi.
2. Pelatihan untuk anggota pada KPN SMP Negeri 10 Padang masih rendah.
3. Masih ada anggota yang belum pernah mengikuti pelatihan koperasi di KPN SMP Negeri 10 Padang.
4. Perhatian dari Dinas Koperasi yang kurang dalam pengembangan usaha koperasi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun batasan masalah yang diajukan adalah pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap partisipasi anggota pada KPN SMP Negeri 10 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh pendidikan anggota terhadap partisipasi anggota pada KPN SMP Negeri 10 Padang?
2. Sejauhmana pengaruh pelatihan anggota terhadap partisipasi anggota pada KPN SMP Negeri 10 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari masalah yang diteliti, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh pendidikan terhadap partisipasi anggota pada anggota KPN SMP Negeri 10 Padang.
2. Pengaruh pelatihan anggota terhadap partisipasi anggota pada KPN SMP Negeri 10 Padang

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi informasi dan rujukan bagi:

1. Penulis, untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan penulis sesuai ilmu yang di dapat di bangku kuliah dalam bidang Ekonomi Koperasi.
2. Bagi pengambil kebijakan yaitu Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang dalam pengembangan KPN SMP Negeri 10 Padang
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan yaitu perkoperasian
4. Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan, khususnya yang berhubungan dengan eksistensi suatu koperasi.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Partisipasi Anggota

a. Pengertian partisipasi anggota

Menurut Ropke (2003:39) partisipasi anggota merupakan peran serta anggota dalam mengawasi jalannya usaha, permodalan dan menikmati keuntungan usaha serta keterlibatan anggota dalam mengevaluasi hasil-hasil kegiatan koperasi. Tanpa adanya partisipasi anggota, koperasi tidak akan ada artinya, dan tidak dapat bekerja secara efisien dan efektif.

Partisipasi anggota memegang peran yang menentukan dalam perkembangan koperasi. Partisipasi anggota dapat menimbulkan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban mereka sebagai anggota maupun sebagai pemilik koperasi. Menurut Widiyanti (1991 : 199), partisipasi anggota dapat diukur dari kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah menunaikan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota dapat dikatakan baik. Akan tetapi jika ternyata hanya sedikit anggota yang menunaikan kewajiban dan melaksanakan haknya secara bertanggung jawab maka partisipasi anggota dapat dikatakan buruk atau rendah. Partisipasi anggota dalam hal ini yaitu bidang demokrasi ekonomi koperasinya, dalam bidang modal dan dalam bidang kegiatan usaha koperasi.

b. Unsur- unsur partisipasi anggota

Ada beberapa pendapat tentang bentuk-bentuk partisipasi anggota dalam koperasi. Menurut Kartasapoetra (1992 : 126) partisipasi anggota aktif dapat diwujudkan dengan:

- 1) Membayar iuran wajib secara tertib dan teratur
- 2) Menabung sukarela sehingga akan dapat menambah modal koperasi
- 3) Memanfaatkan jasa koperasi (barang/belanja barang-barang dari koperasi)
- 4) Memanfaatkan dana pinjaman koperasi dengan taat mengangsur
- 5) Menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif.

Menurut Widiyanti (1991 : 200) beberapa indikasi yang muncul sebagai ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik adalah :

- 1) Melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib secara tertib dan teratur.

- 2) membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan wajib
- 3) menjadi langganan koperasi secara setia
- 4) menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif
- 5) menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha koperasi menurut anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, peraturan-peraturan lainnya dan keputusan-keputusan bersama lainnya.

Menurut Rusidi (1992 : 18), berpartisipasi anggota berdasarkan statusnya dapat dirinci menjadi:

1. Partisipasi anggota dalam RAT.
2. Partisipasi anggota dalam penanaman modal melalui berbagai macam simpanan
3. Partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan yang disediakan oleh koperasi (sebagai pelanggan).

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur partisipasi anggota yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Partisipasi anggota dalam demokrasi ekonomi koperasi.
2. Partisipasi anggota dalam permodalan
3. Partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi.

Untuk lebih jelasnya, unsur-unsur partisipasi anggota tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

- a) Partisipasi anggota dalam demokrasi ekonomi koperasi.

Partisipasi anggota dalam demokrasi ekonomi koperasi dapat dilakukan dalam rapat anggota baik rapat anggota tahunan maupun rapat-rapat anggota yang dilakukan sewaktu-waktu apabila diperlukan. Dalam koperasi, rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi di mana dalam rapat ini semua anggota berhak mengahadirinya. Rapat anggota koperasi (UU No 25 tahun 1992 pasal

23) menetapkan:

1. Anggaran Dasar
2. Kebijakan umum di bidang organisasi, Manajemen, dan usaha koperasi.
3. Pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian pengurus dan pengawas.
4. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan.
5. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam melaksanakan tugasnya.
6. Pembagian sisa hasil usaha.
7. Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.

Di dalam rapat anggota koperasi itulah para anggota koperasi dapat menggunakan dengan sebaik-baiknya hak demokrasi ekonominya dan secara jujur dan demokratis mengemukakan pendapat dan gagasan-gagasannya demi perbaikan, kemajuan dan perkembangan koperasi sebagai wahana yang terbaik untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

b) Partisipasi anggota dalam permodalan

Dalam kehidupan koperasi, untuk dapat melaksanakan dan mengembangkan usahanya memerlukan modal. Permodalan koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya dan/atau anggota, bank, dan lembaga-lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya atau sumber-sumber lain yang sah (UU No 25 tahun 1992 pasal 41). Bentuk partisipasi anggota dalam permodalan dapat dilakukan melalui berbagai simpanan yang ada dalam koperasi. Menurut undang-undang No. 25 Tahun 1992 simpanan-simpanan tersebut antara lain :

a. Modal sendiri terdiri dari:

1. Simpanan pokok.
2. Simpanan wajib
3. dana cadangan
4. hibah

b. Modal Pinjaman terdiri dari:

1. anggota
2. koperasi lainnya atau anggotanya
3. bank dan lembaga keuangan lainnya
4. penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya
5. sumber lain yang sah

c) Partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi.

Menurut Iskandar Soesilo yang dikutip oleh Chairul Jamhari(1985 : 198),prinsip kegiatan Koperasi adalah berorientasi pada kepentingan anggota (*member oriented*). Hal ini sangat berkaitan dengan fungsi ganda anggota sebagaipemilik sekaligus sebagaipelanggan dari koperasinya. Fungsi ganda anggota ini harus simultan tidak boleh dipisah-pisah. Fungsi ganda ini merupakan menjadi ciri khas suatu Koperasi yang membedakan lain dari perusahaan lain non Koperasi.

Menurut Ign Sukamdiyo (1999:102), salah satu tujuan pendidikan Koperasi yaitu mengubah perilaku dan kepercayaan serta menumbuhkan kesadaran pada masyarakat, khususnya para anggota. Koperasi tentang arti penting atau manfaat untuk bergabung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha dan pengambilan keputusan Koperasi sebagai perbaikan terhadap kondisi sosial ekonomi mereka. Disini anggota selain sebagai pemilik koperasi juga berperan sebagai pengguna atau pelanggan dari setiap kegiatan usaha Koperasi. Bentuk partisipasi anggota dalam menggunakan jasa Koperasi dapat dilihat dari kesediaan mereka menggunakan berbagai macam jasa Koperasi yang disediakan

Anggota merupakan salah satu pihak yang menentukan keberhasilan sebuah koperasi, karena berapapun besarnya biaya pembinaan yang dikeluarkan oleh pemerintah, gencarnya kampanye gerakan koperasi serta tingginya dedikasi dari pengurus, Badan Pengawas dan Manager tidak akan membuat sebuah koperasi berkembang tanpa adanya partisipasi aktif dari para anggotanya. Kedudukan anggota dalam koperasi sangat penting karena anggota sebagai pemilik (owners) dan juga merupakan pelanggan (users) bagi koperasi yang menentukan maju dan mundurnya koperasi.

Menurut pendapat dari Syamsuri SA.(1998:17) yang menyatakan bahwa:”Koperasi hanya bisa hidup, tumbuh dan berkembang apabila mendapatkan dukungan dari para anggotanya, yaitu orang-orang yang sadar akan keanggotaannya, mengetahui hak dan kewajibannya serta mampu dan bersedia mengikuti aturan permainan dalam organisasi koperasi. Selanjutnya menurut Kusnadi (1999:64) bahwa “koperasi adalah badan usaha (perusahaan) yang pemilik dan pelanggannya adalah sama, yaitu para anggotanya dan ini merupakan prinsip identitas ganda” ,dan dikatakan pula bahwa “Sukses tidaknya, berkembang tidaknya, bermanfaat tidaknya dan maju mundarnya suatu koperasi akan sangat tergantung sekali pada peran partisipasi aktif para anggotanya.

Pendapat di atas mengungkapkan bahwa anggota yang berperan sebagai pemilik maupun pelanggan merupakan kunci utama dalam kemajuan koperasi, karena koperasi merupakan kumpulan orang-orang dan bukan merupakan kumpulan modal yang menitik beratkan pada partisipasi anggotanya. keberhasilan suatu koperasi tidak lepas dari partisipasi seluruh anggota baik partisipasi modal, partisipasi dalam kegiatan usaha, maupun partisipasi pengambilan keputusan. Partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam sebuah koperasi.

Dengan demikian partisipasi anggota dalam koperasi diibaratkan darah dalam tubuh manusia, karena pada kenyataannya untuk mempertahankan diri, pengembangan dan pertumbuhan suatu organisasi tergantung pada kualitas dan partisipasi anggota koperasi. Masalah yang timbul pada pertumbuhan koperasi di negara kita yaitu pertumbuhan kuantitas koperasi tidak diimbangi dengan kualitas yang baik sehingga banyak koperasi yang tidak aktif. Salah satu kendalanya disebabkan oleh karena masih banyak anggota yang kurang berpartisipasi aktif di dalam kehidupan berkoperasi, padahal partisipasi anggota

dalam koperasi sangat penting peranannya untuk memajukan dan mengembangkan koperasi. Menurut Ropke (2003:39) yang menyatakan bahwa : Tanpa partisipasi anggota, kemungkinan atas rendah atau menurunnya efisiensi dan efektivitas anggota dalam rangka mencapai kinerja koperasi, akan lebih besar.

Dilihat dari segi dimensinya menurut Hendar dan Kusnadi (1999:61), partisipasi terdiri dari:

1) Partisipasi dipaksakan dan partisipasi sukarela

Partisipasi dipaksakan terjadi karena paksaan undang-undang atau keputusan pemerintah untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pekerjaan. Sedangkan partisipasi sukarela terjadi karena kesadaran untuk ikut serta berpartisipasi.

2) Partisipasi formal dan partisipasi informal

Partisipasi yang bersifat formal, biasanya tercipta suatu mekanisme formal dalam pengambilan keputusan. Sedangkan partisipasi yang bersifat informal, biasanya hanya terdapat persetujuan lisan antara atasan dan bawahan sehubungan dengan partisipasi.

3) Partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung

Partisipasi langsung terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok persoalan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain. Sedangkan partisipasi tidak langsung terjadi apabila terdapat wakil yang membawa inspirasi orang lain yang akan berbicara atas nama karyawan atau anggota dengan kelompok yang lebih tinggi tingkatannya.

4) Partisipasi kontributif dan partisipasi insentif

Partisipasi kontributif yaitu kedudukan anggota sebagai pemilik dengan mengambil bagian dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan dan proses pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi. Sedangkan partisipasi insentif yaitu kedudukan anggota sebagai pelanggan/pemakai dengan memanfaatkan berbagai potensi pelayanan yang disediakan oleh perusahaan dalam menunjang kepentingannya.

c. Alat Partisipasi : Voice, Vote, dan Exit

Ketiga alat utama yang dapat digunakan para anggota koperasi untuk mencapai pengambilan keputusan dalam perusahaan koperasi yang merefleksikan permintaan mereka adalah *voice*, *vote*, dan *exit*. Unsur-unsur ini telah diperkenalkan oleh A.C Hirschman (1970) walaupun ia tidak menerapkan gagasannya pada koperasi maupun organisasi self-help lainnya. Dengan “*Voice*” anggota koperasi dapat mempengaruhi manajemen dengan cara bertanya, dengan cara mencari, atau memberi informasi maupun dengan mengajukan ketidaksepakatan dan kritik. Dengan “*Vote*” anggota dapat mempengaruhi tas siapa yang akan dipilih menjadi manger atau anggota badan pengawas dan pengurus lain dalam koperasinya. Dengan “*Exit*” anggota dapat mempengaruhi manjemen dengan meninggalkan koperasinya (membeli input yang lebih sedikit dari koperasi dan lebih banyak membeli dari pesaing) atau dengan cara mengancam keluar dari keanggotaan koperasi, maupun mengurangi kegiatan mereka.

Menurut Ign Sukamdiyo (1996:101): partisipasi anggota tergantung juga kepada pendidikan anggota baik formal maupun non formal, dimana pendidikan anggota merupakan hal yang penting dalam pengembangan koperasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota menurut Widiyanti (1991) :

1. Perasaan kelompok yang kuat
2. Latihan bersinambungan bagi calon anggota
3. Kunjungan-kunjungan lapangan dari para penggerak koperasi yang bersinambungan, dialog informal dengan anggota setempat
4. Para anggota dan pengurus melaksanakan rapat-rapat dengan berhasil membuat kartu anggota dan pembukuan yang benar, menerbitkan laporan keuangan bulanan
5. Menanamkan dan mempertahankan sikap-sikap mental yang baru/kebiasaan-kebiasaan yang berhubungan dengan aneka simpanan pemberian pinjaman dan aspek-aspek lain untuk bekerja sama dalam koperasi
6. Para anggota membuat rencana koperasi
7. Penerbitan publikasi yang teratur disebarluaskan kepada para anggota koperasi
8. Latihan bagi para anggota untuk memahami, menganalisis koperasi-koperasi

Jadi, partisipasi anggota dalam sebuah koperasi memiliki peran yang penting dalam memajukan sebuah koperasi karena partisipasi anggota akan memberikan ide-ide kreatif untuk membuat koperasi lebih maju dan berkembang.

2. Pendidikan

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Syah (2005:1) pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. Upaya peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara baik dari segi pendidik, fasilitas, kurikulum, sumber belajar, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan (*political will*) pemerintah baik pusat maupun daerah.

Menurut Syafaruddin dan Nasution (2005:1) pendidikan perlu dipahami dalam konsep yang luas lebih dari sekolah formal, pelebagaan pendidikan tidak hanya apa yang disampaikan pada institusi pendidikan formal sejak pra sekolah sampai pada berbagai macam jenis pendidikan tinggi. Akan tetapi pendidikan juga termasuk aktivitas yang berlangsung secara non-formal dalam pengalaman pendidikan di luar sekolah yang diorganisir oleh berbagai macam lembaga masyarakat dan swasta serta pendidikan informal yaitu interaksi dari hari ke hari di mana semua orang mendapat bimbingan dan didikan di rumah.

Dalam Undang-undang N0. 20 tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3) dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Sudrajat (2009:1) pendidikan dapat dilihat dalam dua sisi yaitu: (1) pendidikan sebagai praktek dan (2) pendidikan sebagai teori. Pendidikan sebagai praktek

yakni seperangkat kegiatan atau aktivitas yang dapat diamati dan disadari dengan tujuan untuk membantu pihak lain (baca: peserta didik) agar memperoleh perubahan perilaku. Sementara pendidikan sebagai teori yaitu seperangkat pengetahuan yang telah tersusun secara sistematis yang berfungsi untuk menjelaskan, menggambarkan, meramalkan dan mengontrol berbagai gejala dan peristiwa pendidikan, baik yang bersumber dari pengalaman-pengalaman pendidikan (empiris) maupun hasil perenungan-perenungan yang mendalam untuk melihat makna pendidikan dalam konteks yang lebih luas.

Diantara keduanya memiliki keterkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Praktek pendidikan seyogyanya berlandaskan pada teori pendidikan. Demikian pula, teori-teori – teori pendidikan seyogyanya bercermin dari praktek pendidikan. Perubahan yang terjadi dalam praktek pendidikan dapat mengimbas pada teori pendidikan. Sebaliknya, perubahan dalam teori pendidikan pun dapat mengimbas pada praktek pendidikan.

Menurut Philips H.Combs yang dikutip oleh Hasbullah (1997:21) membagi pendidikan atas 4 macam yaitu:

a Pendidikan Informal

Merupakan suatu proses yang sesungguhnya terjadi seumur hidup karena tiap-tiap individu memperoleh sikap, nilai, keterampilan dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari dan pengaruh lingkungannya dari keluarga dan tetangga dari pekerjaan dan permainan, dari pasar, perpustakaan dan media masa.

b Pendidikan Formal

Merupakan pendidikan yang berstruktur mempunyai jenjang/tingkat dalam periode waktu-waktu tertentu berlangsung dari sekolah dasar sampai universitas tercakup di

samping studi akademis umum juga berbagai program khusus dan lembaga untuk latihan tertulis dan profesional.

c Pendidikan non Formal

Suatu bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja dan sistematis yang menyediakan waktu pelaksanaan, materi yang diberikan, proses belajar yang dipakai dan fasilitas yang digunakan serta tenaga pengajar dengan kebutuhan lingkungan/masyarakat sekitar.

d Pendidikan Insidentil

Proses pendidikan yang berlangsung pada momen tertentu dan tidak ada rancangan selanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana dalam mengembangkan potensi seseorang yang tidak hanya di dapatkan dari lembaga formal tapi juga dari lingkungan sekitarnya sehingga menjadi seorang yang cerdas, berkepribadian, dan taqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Pengaruh Pendidikan Terhadap Partisipasi Anggota

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur, terencana dengan maksud merubah tingkah laku yang diinginkan. Dengan latar belakang pendidikan yang baik atau tinggi akan mempengaruhi tingkat partisipasi anggota yang lebih tinggi, hal ini disebabkan karena anggota koperasi akan lebih termotivasi untuk mendapatkan keuntungan dan mensejahterakan anggota.

Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kemajuan suatu usaha. Semakin tinggi pendidikan seseorang tentu saja ilmu yang diperolehnya di tingkat sekolah akan sangat

membantu pola pikir dan ilmu yang dikuasainya dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah. Menurut Simanjuntak (1999: 86) "pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumberdaya manusia, tidak saja menambah pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja sehingga produktivitas kerja akan meningkat. Jadi, dengan pendidikan anggota yang tinggi akan membantu memajukan koperasi yaitu dengan berpartisipasi aktif pada setiap usaha dan kegiatan yang dijalankan oleh koperasi.

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu sangat penting dalam pembangunan ekonomi apalagi koperasi(KPN) yaitu dengan pendidikan tinggi anggota bisa memajukan koperasi dengan meningkatkan partisipasi anggota pada koperasi. Koperasi juga merupakan salah satu badan usaha yang memiliki anggota paling banyak dari semua jenis koperasi yang ada di Indonesia. Jadi, dengan anggota yang banyak dan berpartisipasi aktif koperasi bisa akan lebih maju.

4. Pelatihan

a Pengertian Pelatihan

Menurut Inpres No. 15 tahun 1974, pelatihan adalah bagian yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan (*skill*) diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.

Menurut Walker (1992) pelatihan merupakan elemen pusat dalam proses pengembangan pekerja. Pelatihan merupakan wahana bagi pengembangan keterampilan dan

kemampuan pekerja dibandingkan dengan penugasan langsung. Pendidikan diberikan untuk melengkapi pekerja untuk mengembangkan kapasitas mereka untuk belajar dan untuk perbaikan kemampuan pada masa depan.

Situasi awal ketika pelatihan dibutuhkan adalah ketika jumlah pekerja yang memenuhi standar minimal untuk melakukan suatu pekerjaan rendah. Pelatihan juga dibutuhkan apabila terjadi kesalahan dalam rekrutmen sehingga terjadi bias yang jauh atau biaya untuk melakukan seleksi mahal. Menurut Butler (1991) pelatihan dibutuhkan ketika fungsi kerja dan standar kinerja bagi suatu pekerjaan berubah.

Para pengelola sumberdaya manusia, sering terdapat persepsi yang membedakan pelatihan dan pengembangan. Perbedaan tersebut pada intinya mengatakan bahwa pelatihan dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kemampuan para pegawai melaksanakan tugas sekarang, sedangkan pengembangan lebih berorientasi pada peningkatan produktifitas kerja di masa depan. Dengan cara lain dinyatakan bahwa pelatihan merupakan bentuk investasi jangka pendek, sedangkan pengembangan merupakan bentuk investasi jangka panjang.

Menurut Siagian (1996), menyatakan bahwa paling sedikit terdapat tujuh manfaat yang dapat dipetik organisasi melalui penyelenggaraan program pelatihan dan pengembangan:

- a. Peningkatan produktivitas kerja organisasi secara keseluruhan.
- b. Terwujudnya hubungan yang serasi antara atasan dengan bawahan.
- c. Terjadinya proses pengambilan keputusan yang lebih tepat dan cepat.
- d. Meningkatkan semangat kerja seluruh karyawan.
- e. Mendorong sikap keterbukaan manajemen.

- f. Memperlancar jalannya komunikasi yang efektif.
- g. Penyelesaian konflik secara fungsional yang dampaknya adalah tumbuh suburnya rasa persatuan dan suasana kekeluargaan di antara para anggota organisasi.

Disamping memberikan manfaat bagi organisasi, pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan yang baik sudah barang tentu bermanfaat pula bagi para anggota organisasi. Menurut Siagian (1996) pengalaman dan penelitian menunjukkan paling sedikit 10 manfaat bagi para karyawan suatu organisasi, yaitu:

- a. Membantu para pegawai membuat keputusan dengan lebih baik
- b. Meningkatkan kemampuan para pekerja menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya
- c. Terjadinya internalisasi dan operasionalisasi faktor-faktor motivasional
- d. Timbulnya dorongan dalam diri pekerja untuk terus meningkatkan kemampuan kerjanya
- e. Meningkatkan kemampuan pegawai untuk mengatasi stress, frustasi dan konflik yang pada gilirannya memperbesar rasa percaya diri sendiri
- f. Tersedianya informasi tentang berbagai program yang dapat dimanfaatkan oleh para pegawai dalam rangka pertumbuhan masing-masing secara teknikal dan intelektual
- g. Meningkatkan kepuasan kerja
- h. Semakin besarnya pengakuan atas kemampuan seseorang
- i. Makin besarnya tekad pekerja untuk lebih mandiri
- j. Mengurangi ketakutan menghadapi tugas-tugas baru di masa depan

b. Tujuan Pelatihan Anggota

Menurut Triwitarsih (2009) tujuan pelatihan anggota koperasi adalah sebagai berikut:

- a) Membangkitkan aspirasi dan pemahaman anggota tentang konsep, prinsip, metode, dan praktik serta pelaksanaan usaha koperasi
- b) Mengubah perilaku dan kepercayaan serta menumbuhkan kesadaran pada masyarakat, khususnya anggota koperasi tentang arti penting dan manfaat bergabung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha dan pengambilan keputusan koperasi sebagai upaya perbaikan taraf hidup anggota.
- c) Mengembangkan rasa percaya diri, kemandirian, dan kesetiakawanan sosial antar anggota serta pemahaman tentang kewajiban, tugas, dan hak-hak anggota.
- d) Meningkatkan kompetensi anggota, pengurus, badan pengawas, dan karyawan untuk memperbaiki manajemen dan kinerja usaha anggota dan koperasinya.
- e) Menjamin kesinambungan kepemimpinan di berbagai tingkatan organisasi koperasi.
- f) Mendorong dan menopang kebijakan pemerintah serta gerakan koperasi dalam rangka pembangunan sosial ekonomi

c. Objek Pelatihan

Menurut UU No.25 tahun 1992 pelatihan merupakan tugas yang sangat penting di dalam organisasi koperasi. Pengurus diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada diri pengurus sendiri untuk selalu meningkatkan keterampilan dan kemampuannya sebagai pengurus. Demikian pula memperhatikan dan melaksanakan pendidikan kepada staf, agar keahlian dari tiap meningkat. Manajer, juru buku, juru gudang, bagian pembelian dan lain-lain. Pendidikan bagi anggota sangat penting sekali, untuk

memajukan mutu anggota. Peningkatan mutu keanggotaan koperasi, akan membawa peningkatan mutu organisasi. Pendidikan dilakukan dengan jalan: dapat diselenggarakan sendiri oleh koperasi atau dilakukan bersama-sama dengan pihak lain atau juga dapat saja barang siapa yang dipandang perlu dikirim ke lembaga-lembaga pendidikan untuk suatu pendidikan atau keahlian tertentu dengan memberikan atau menyediakan dana pendidikan yang ada. Pendidikan yang dilakukan koperasi semata-mata bertujuan untuk memajukan organisasi dan usaha koperasi.

Menurut Triwitarsih (2009) objek pelatihan koperasi yang penting mendapatkan pendidikan diantaranya:

1) Pengurus, pengawas, dan dewan penasehat

Pelatihan untuk pengurus, pengawas, dan dewan penasehat bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kepemimpinan pengawasan agar lebih efektif, meningkatkan kemampuan dan keterampilan sehingga dapat memupuk jiwa pengabdian, dan meningkatkan kesadaran atas hak dan kewajiban masing-masing. Hal ini diutamakan apabila pengurus dan pengawas adalah orang-orang baru yang belum mempunyai banyak pengalaman dan kehidupan berkoperasi

2) Manajer

Manajer selalu dituntut untuk meningkatkan pengetahuannya dalam mengelola usaha sehingga pengelolaan usaha koperasi dan pelayanan terhadap kepentingan anggota dapat ditingkatkan. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat dibagikan kepada kepala unit yang terkait dan karyawan koperasi sehingga akan terbina suasana kerja yang dinamis dalam pengembangan usaha koperasi.

3) Karyawan

Bagi karyawan, yang lebih penting adalah peningkatan kecakapan teknis dan keterampilan melalui latihan praktis. Pendidikan karyawan harus diperkuat, diperluas, diperbaiki mutunya, volume penyelenggaraannya diusahakan semakin sering dan merata. Pendidikan karyawan akan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

- a) Tersedia karyawan yang mempunyai kemampuan yang cukup dalam menjalankan tugas rutin yang semakin banyak dan kompleks
- b) Dalam menghadapi pengembangan koperasi yang akan datang, tersedia tenaga kerja yang cukup dalam arti kuantitas dan kualitas terutama kualitas pengabdianannya pada koperasi dan anggotanya.
- c) Karyawan dapat tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang pasti untuk mengemban tanggung jawab yang semakin besar
- d) Untuk kepentingan promosi masing-masing individu
- e) Membina, mengembangkan, dan memantapkan prestasi yang baik di sepanjang karier mereka masing-masing
- f) Mengurangi kejenuhan kerja, untuk mencari pengalaman, dan sebagai bekal jika terjadi pengalihan tugas, sehingga memungkinkan untuk mengembangkan hal-hal baru pada tugas yang baru sesuai dengan keahlian dan pengalaman masing-masing.

4) Pejabat Dinas Koperasi dan UKM, serta pejabat pemerintah terkait

Pelatihan ini dimaksudkan agar mereka memiliki wawasan dan kemampuan profesional yang memadai guna menghadapi perkembangan

lingkungan perekonomian dan perkembangan koperasi yang mereka bina atau pimpin. Sebagai pemimpin, mereka harus menguasai banyak hal, seperti: teknik perencanaan, pelaksanaan pengawasan, pemberian bimbingan, dan pemantauan sehingga mereka dapat memberi contoh mengenai loyalitas dan pengabdianya kepada koperasi masing-masing.

5) Anggota

Kebanyakan anggota koperasi bersifat pasif karena pengetahuan mereka tentang perkoperasian sangat minim. Pengetahuan anggota mengenai perkoperasian dapat ditingkatkan secara bertahap melalui pendidikan. Pendidikan ini dapat diberikan melalui ketua kelompok masing-masing sehingga secara berkesinambungan dapat menyebarkan pengetahuannya kepada anggota lain.

Materi pelatihan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan seperti: seluk-beluk organisasi koperasi, hak dan kewajiban anggota, pengetahuan tentang produksi, dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar anggota koperasi termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Dengan demikian, diharapkan usaha koperasi semakin maju dan berkembang sesuai dengan tujuan bersama yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota dan bermanfaat untuk masyarakat di sekitarnya.

6) Masyarakat

Pendidikan perkoperasian kepada masyarakat merupakan tugas yang berat, tetapi harus dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan antar koperasi, antar bidang, dan antar instansi yang terkait. Berkesinambungan berarti

pendidikan merupakan kewajiban manusia sepanjang hidup sehingga mereka harus belajar dan mengikuti perkembangan lingkungan yang sangat dinamis. Perkembangan teknologi dan komunikasi juga merupakan tantangan berat yang harus dihadapi koperasi agar tidak tertinggal dan mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Pelaksanaan pendidikan perkoperasian kepada masyarakat tidak mungkin ditangani sendiri oleh koperasi. Peranan pemerintah melalui pendidikan formal mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi sangat membantu dalam memberikan pendidikan perkoperasian kepada masyarakat. Peranan lembaga swadaya masyarakat dalam upaya memasyarakatkan koperasi dan mengkoperasikan masyarakat juga sangat diperlukan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan anggota koperasi memberikan bekal kepada anggota koperasi untuk memajukan koperasi karena keberhasilan atau kegagalan yang dialami koperasi banyak tergantung pada pendidikan anggota dan partisipasi anggota

5. Perbedaan Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses pengembangan sumberdaya manusia. Menurut Coombs dalam Idris, dkk (1992:109) pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan yang dibagi-bagi dalam waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Menurut Inpres No. 15 tahun 1974, pelatihan adalah bagian yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan (*skill*) diluar sistem

pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.

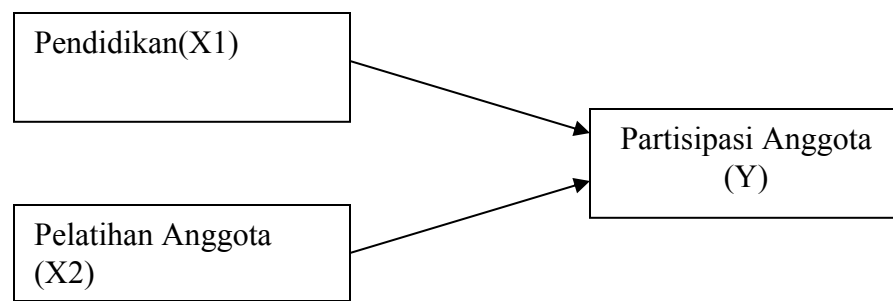
Pelatihan dan pendidikan merupakan elemen pusat dalam proses pengembangan pekerja. Pendidikan dan pelatihan merupakan wahana bagi pengembangan keterampilan dan kemampuan pekerja dibandingkan dengan penugasan langsung. Pendidikan diberikan untuk melengkapi pekerja untuk mengembangkan kapasitas mereka untuk belajar dan untuk perbaikan kemampuan pada masa depan (Walker, 1992).

B. Kerangka Konseptual

Dari teori yang telah dipaparkan di atas diungkapkan bahwa partisipasi anggota dipengaruhi oleh pendidikan anggota. Di mana dengan pendidikan yang lebih tinggi tentu saja anggota memiliki pola pikir yang lebih baik untuk memajukan koperasi. Pelatihan anggota yaitu pembinaan yang diberikan kepada anggota koperasi dengan tujuan untuk pengembangan pengetahuan dan wawasan anggota. Pelatihan merupakan hal yang sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan koperasi karena keberhasilan atau kegagalan koperasi banyak tergantung pada pendidikan anggota.

Dengan demikian pelatihan anggota mempunyai pengaruh terhadap partisipasi anggota. Partisipasi anggota merupakan peran serta anggota dalam usaha memajukan koperasi yaitu dengan ikut dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dalam RAT ini memberikan saran dan ide untuk kemajuan koperasi, serta anggota aktif meminjam dan menabung pada koperasi. Jadi, dengan partisipasi anggota yang aktif tentu saja akan memajukan usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh koperasi.

Pendidikan (X1) merupakan variabel bebas yang berpengaruh terhadap (Y) variabel terikat. Dimana dengan pendidikan yang tinggi anggota bisa mengembangkan koperasi dengan berpartisipasi aktif disetiap usaha koperasi. Dan pelatihan (X2) merupakan variabel bebas yang juga berpengaruh terhadap partisipasi (Y) variabel terikat yaitu dengan diberikan pelatihan kepada anggota akan memotivasi anggota untuk berpartisipasi aktif pada koperasi. Dimana dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori, perumusan masalah dan kerangka konseptual di atas maka rumusan hipotesisi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan pendidikan terhadap partisipasi anggota pada KPN SMP Negeri 10 Padang.

2. Terdapat pengaruh signifikan pelatihan anggota terhadap partisipasi anggota pada KPN SMP Negeri 10 Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan melalui analisis regresi berganda tentang pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap partisipasi anggota koperasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota pada KPN SMP Negeri 10 Padang. Partisipasi anggota akan meningkat menjadi lebih baik jika anggota memiliki tingkat pendidikan yang tinggi

karena anggota yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memperoleh pengetahuan dan informasi yang banyak mengenai cara memajukan suatu usaha.

2. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan terhadap partisipasi anggota pada KPN SMP Negeri 10 Padang. Partisipasi anggota akan meningkat apabila mereka diberikan pelatihan yang memotivasi anggota untuk berpartisipasi aktif di koperasi. Dengan aktifnya anggota berpartisipasi pada koperasi ini akan memberikan keuntungan bagi anggota.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sehubungan hasil penelitian yang ditemukan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan terhadap partisipasi anggota, maka disarankan kepada pengelola koperasi untuk lebih memperhatikan cara dan strategi pengembangan usaha memperhatikan banyak faktor pendukung lainnya yang dapat mempercepat perkembangan koperasi agar anggota lebih berpartisipasi aktif.
2. Sehubungan hasil penelitian yang ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara pelatihan terhadap partisipasi anggota, maka disarankan kepada pengurus, pengawas dan pembina koperasi agar membuat pelatihan yang lebih baik dan bermanfaat bagi anggota untuk berpartisipasi aktif. Juga disarankan pelatihan diimplementasikan dengan lebih terarah dan betul-betul disesuaikan karakteristik usaha koperasi. Kepada pengurus dan pembina, serta pihak-pihak yang terkait lebih mengontrol jalannya usaha koperasi, sehingga tujuan agar partisipasi anggota lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anaroga, Ninik. 1998. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arifin, Sri Djatnika. 2000. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Salemba Empat, Bandung.
- Arikunto, Suharsmi. 1992. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Baswir, Revrisond. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- BPS. *Berita Resmi Statistik Sumatera Barat*. 2008
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Hendar. 2002. *Ekonomi Kopersi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Hendrojogi. ed Revisi 2004. *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Idris. 2004. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Padang FIS UNP.
- Imam, Ghozali. 2007. *Aplikasi SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro